

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan migrasi pada zaman sekarang sudah tidak asing bagi suatu Negara termasuk migrasi tenaga kerja. Seiring dengan hubungan bilateral di berbagai sektor antar Negara berkembanglah migrasi buruh kerja secara signifikan. Semakin baik hubungan bilateral yang terjadi semakin mempengaruhi intensitas aliran bermigrasi dari dan/atau ke negara yang bersangkutan. Pada tahun 1996, John Naisbit menegaskan bahwa periode globalisasi saat ini lebih baik dari periode sebelumnya dengan memberikan harapan tinggi di bidang ekonomi. Sebagai tanda bahwa periode ini memunculkan angin segar dalam sector ekonomi yaitu lahirnya pasar tunggal dalam perekonomian dunia.¹

Fenomena migrasi tenaga kerja internasional tidak dapat dipungkiri akan berkembang mengingat pergerakan modal mencakup didalamnya terdapat mobilitas sumber daya manusia yang sedemikian rupa. Meskipun kondisi tingkat tumbuhnya ekonomi di negara Pasifik Asia seperti Singapura, Hong Kong, Malaysia, Taiwan, Korea Selatan lebih cepat daripada daerah lain, hal tersebut tidak dirasakan oleh perekonomian Indonesia sejak tahun 1997. Sehingga intensitas aliran migrasi pekerja ilegal ke berbagai negara Asia Pasifik meningkat.

Salah satu indikator globalisasi atau integrasi internasional yaitu semakin banyak jumlah imigran bekerja di luar negeri tiap tahunnya. Indonesia pun tidak dapat luput dari fenomena tersebut, karena adanya transfer pekerja migran ke luar negeri memiliki efek signifikan terhadap ekonomi makro yang pada akhirnya tujuan negara dari waktu ke waktu semakin meluas. Pertumbuhan ekonomi yang cepat di negara-negara Asia Tenggara dan Asia Selatan, menyebabkan tujuan pekerja migran terus tumbuh. Dinamisasi dan polarisasi tujuan kerja tidak dapat dipisahkan oleh keadaan ekonomi dan peraturan imigrasi yang ada di setiap negara tujuan.²

¹ Khusnatul zulfa wafirotin, *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Eknpnpi keluarga TKI Di kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Ekuilibrium Volume 11, No 2, Maret 2013

² Muhamad annas, *Dampak Remitan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Asal (Studi Kasus di Kecamatan Muncar, Cluring, dan Purwoharjo Kabupaten*

Ditinjau dari jumlah penduduk, Indonesia mendapat peringkat empat setelah RRC, India, dan Amerika. Bentuk ekspansif piramida populasi Indonesia menyebabkan berlimpahnya sumber daya tenaga kerja. Namun hal tersebut tidak beriringan dengan ketersediaan pekerjaan, sehingga masyarakat dalam negeri berkeinginan mencari kerja di negara lain sebagai pekerja migran.³

Keluarga merupakan kelompok kekerabatan disusun dengan fungsi pemeliharaan, pengasuhan, dan sosialisasi anak-anak yang baru lahir. Keluarga didefinisikan sebagai rumah yang berkomunikasi satu sama lain dan berkomunikasi dalam memenuhi peran sosial mereka. Setiap keluarga harus memiliki tujuan untuk mengembangkan keluarganya menjadi kemakmuran. Kesejahteraan adalah urutan nilai-nilai kehidupan untuk setiap individu, keluarga dan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti: ekonomi, sosial dan spiritual agar melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual. Kesejahteraan keluarga adalah istilah yang tidak jelas yang dapat merujuk pada kualitas hidup unit keluarga tertentu. Kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan yang diinginkan keluarga di seluruh dunia. Ada banyak cara bagi setiap anggota keluarga untuk mencapai kondisi ini.⁴

Tingginya angka laju penduduk di Indonesia berimplikasi pada masalah pengangguran, kemiskinan, migrasi dan demografi lainnya, terutamanya faktor tenaga kerja. Dampak langsung yang dapat dirasakan dengan percepatan penduduk yaitu semakin menipisnya angkatan kerja dan peluang kerja. Berdasarkan statistik ketenagakerjaan, tantangan yang dihadapi pasar tenaga kerja Indonesia selama ini berkaitan dengan tingkat pengangguran. Minimnya kesempatan kerja di negeri sendiri tidak sesuai dengan banyaknya angkatan kerja yang terus bertambah. Di Indonesia problematika dapat terjadi karena sektor industri saat ini tidak dapat mengoptimalkan semua angkatan kerja, hingga akhirnya menimbulkan pengangguran sangat tinggi. Keadaan inilah yang menjadi motif

Bayuwangi) Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI , No. 1, hal.44

³Samsul Ma'arif, *Pemanfaatan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016*, Inklusif Vol 3. No. 1 Juni 2018, hal.23

⁴ Mirdat Silitonga, Herien Puspitawat, Istiqlalayah Muflikhati, *Modal Sosial, Coping Ekonomi, Gejala Setres Suami dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga pada Keluarga TKW*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol.5, No.1 hal 21

individu bermigrasi sebagai jalan tengah untuk meminimalisir angka pengangguran dan meningkatkan keluarga tenaga kerja Indonesia yang sejahtera. Berawal dari kegiatan migrasi inilah daerah asal mendapatkan remitansi (*remittance*) yang kemudian dapat bermanfaat untuk aktivitas publik maupun domestik.

Keberadaan TKI merupakan pembantu remitansi yang menjadi sumber pemasukan devisa untuk instansi pemerintah dan pendapatan rumah tangga. Dalam Neraca Pembayaran Indonesia (NPI), arus masuk remitansi mencapai 27% dari total nilai jasa, pendapatan, dan transfer berjalan (Laporan Pola Remitansi oleh Pekerja Migran di Indonesia tahun 2008). Penurunan penerimaan remitansi terjadi di tahun 2018-2010 namun setelah itu remitansi yang diperoleh naik sampai di tahun 2014. Adanya pertumbuhan angka dari remitansi adalah karena dorongan untuk meningkatkan upah di beberapa negara di Asia (Singapura, Hong Kong, Makau) dan Timur Tengah (Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Qatar, Oman, Yordania dan Suriah).

Di Indonesia, remitansi merupakan sumber pendapatan bagi keluarga tenaga kerja Indonesia di wilayah asalnya sehingga kemampuan rumah tangga kelas ekonomi bawah dapat meningkat. Kemudian secara permanen dapat mempengaruhi distribusi pendapatan dan produksi sektor industri. Sulistyorini et al melakukan studi empiris tentang remitansi dan dapat dirangkum bahwa dampak injeksi remitansi terhadap perekonomian dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan organisasi, organisasi, terutama rumah tangga, peningkatan produksi di bidang manufaktur. Sektor ini karena peningkatan konsumsi rumah tangga dan peningkatan distribusi nilai tambah faktor.⁵

Indonesia merupakan negeri dengan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani, dari sekian banyak masyarakat yang menjadi petani di Indonesia masih banyak sekali warga yang hidupnya sejahtera ataupun berkecukupan. Bahkan kebanyakan dari mereka penghasilan yang di dapat bukan dari hasil bertani, melainkan dari pekerjaan sampingan yang mereka kerjakan, seperti penghasilannya menjadi buruh bangunan, tukang ojek, buruh pabrik, dan pedagang-pedagang

⁵Siska Intan Permata Sari dan Lilik Sugiharti, Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia terhadap Distribusi Pendapatan Rumah Tangga : Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia (SNSE) 2008, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Desember 2016, hal 51

kecil dan karena banyaknya petani yang ingin anaknya menjadi orang yang lebih dari pada orang tuanya, hal ini mendorong terjadinya migrasi di usia muda/produktif, dan ini menyebabkan semakin terpuruknya pertanian di Indonesia. Karena mereka merasa bekerja sebagai petani yang dirasa kurang bisa memenuhi kebutuhan keluarga maka banyak dari mereka memutuskan untuk bekerja TKI dengan segala resiko yang akan terjadi, mereka berharap dengan mereka menjadi TKI akan mengangkat perekonomian keluarga yang ada di negara asal.

Selain itu, masyarakat yang memutuskan untuk bekerja diluar negeri beralasan karena perekonomian Indonesia yang tidak stabil, sehingga Mereka memutuskan untuk bekerja di luar negeri karena mereka berfikir dengan menjadi TKI perekonomian mereka akan membaik. Bahkan pemerintah juga membenarkan hal tersebut, bahwa penempatan kerja keluar negeri menjadi suatu pilihan terbaik agar hal demikian dapat teratasi. Tujuan masyarakat yang memilih menjadi TKI di luar negeri sangat beragam salah satunya di Korea Selatan dan Jepang. Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul mencatat sebanyak 38 ribu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Korea Selatan. Tahun ini Pemerintah Korea Selatan sediakan lagi kuota 5.200 untuk TKI buat bekerja di negeri mereka.

Agama Islam mengarahkan jika bekerja merupakan ibadah, yang mana hakikat ibadah adalah wajib hukumnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa bekerja merupakan kewajiban bagi umat Muslim. Seorang Muslim, memaknai bekerja adalah niat yang kuat untuk mewujudkan hasil dari bekerja yang optimal, tidak hanya sebatas memberikan nilai. Islam mempunyai pemikiran bahwasanya seseorang yang berusaha susah payah dalam mengais rezeki halal dan hasilnya digunakan sebaik-baiknya di jalur Allah maka lelah yang dirasakan seorang Muslim dinilai Allah sebagai pahala serta dapat menjadi penebus dosa.

Selain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan bekerja dapat memelihara derajat manusia. Sehingga, dalam agama Islam menempatkan posisi bekerja sebagai sesuatu kegiatan mulia. Islam sangat mementingkan mereka yang bekerja dengan tangan mereka sendiri. Pekerjaan yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia. Seseorang yang telah bekerja dan serius dengan pekerjaannya akan tumbuh dalam martabat dan kemuliaan. Sebaliknya orang yang menganggur tanpa pekerjaan selain kehilangan harkat dan martabatnya di depan orang lain

juga kehilangan harga dirinya di depan orang lain. Turunnya harkat dan maraat akan mendorong manusia melakukan perbuatan tercela. Perbuatan meminta-minta merupakan suatu aib dilihat dari segi sesama ataupun dari segi Tuhannya.⁶

Menyebutkan bahwa keluarga yang sejahtera yaitu terbentuk berdasarkan suatu ikatan perkawinan yang sah, yang dapat memenuhi kebutuhan hidup spiritualnya serta material yang layak, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sebuah ikatan hubungan keseimbangan antara anggota keluarga dengan masyarakat serta lingkungannya. Kesejahteraan adalah kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta mendapatkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir ataupun batin. Peningkatan kesejahteraan keluarga bukanlah persoalan mudah sehingga untuk mencapai kesejahteraan dalam suatu keluarga maka seseorang harus berusaha atau bekerja.⁷

Al-Qur'an adalah sumber utama undang-undang untuk umat Islam dalam semua hal ehwal, dan as-Sarah adalah penterjemah, tenggelam, dan bimbingan untuk Al-Qur'an. Al-Qur'an meliputi bidang kehidupan manusia yang saling berkaitan, di antaranya bidang perekonomian. Dalam perspektif Islam, sistem ekonomi mengandungi peraturan Syara 'yang dapat mengatur kehidupan pemilik rumah, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan. Dan Islam juga tidak memperbolehkan atau mengharamkan umatnya untuk bekerja dan memperbaiki ekonominya demi kemaslahatan dan tidak untuk dihambur-hamburkan. Islam memerintahkan untuk tidak terlalu bosor dalam membelanjakan harta yang dimilikinya karna dapat menjerumuskan keluarganya ke dalam perilaku konsumtif, selain itu bergaya hidup mewah merupakan siri-ciri sifat orang-orang yang kufur terhadap nikmat Allah.

⁶Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 5 Mei 2016 hal. 392

⁷Putu Gede Alvino dan Made Heny Urmila Dewi, Pemanfaatan Pemitan oleh Keluarga Tenaga Kerja Indonesia untuk Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Daerah Asal, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.9, No.10 Oktober hal. 2240

Menurut Islam kebahagiaan adalah dambaan dan harapan semua umat. Setiap orang tua ingin anak dan keluarganya bahagia baik dalam bentuk materi maupun spiritual. Orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keluarga mereka akan bekerja keras dengan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka akan melindungi keluarga dari segala macam gangguan campur aduk dan bahaya yang mereka hadapi. Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak akan dapat memenuhi atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah bahwa “manusia adalah makhluk sosial” manusia akan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang dagangannya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan mentah menjadi barang konsumsi.

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6 :

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

"Dan tidak ada binatang melata di bumi yang Allah sediakan" tapi kepastian itu tidak diberikan tanpa usaha seperti yang Allah jelaskan dalam Surat Ar Ra'd ayat 11 :

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَيْهِ حَافِظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.⁸

⁸Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, (Jurnal Ekonomi Islam, Volume. 3, Nomor .2, 2015), 381.

Bagi pemerintah kesejahteraan seringkali diukur dengan nilai GNP perkapita, yang merupakan rasio perbandingan antara nilai GNP dengan jumlah penduduk, namun demikian jika melihat realita di tengah masyarakat, maka kita akan menyimpulkan bahwa pengukuran kesejahteraan dengan menggunakan GNP perkapita belum tepat, karena di kalangan masyarakat pedesaan masih sangat banyak orang-orang yang hidup di bawah standar kelayakan hidup. Sedangkan alat yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah pendapatan dan konsumsi, jika kita mengukur kesejahteraan dengan pendekatan pendapatan maka kita akan menemukan problem dalam hal data untuk sector informal, di Negara Indonesia pekerja di sector informal lebih banyak daripada pekerjaan di sector formal dan data untuk sector informal secara keseluruhan sulit ditemukan.

Bukti nyata yang terasa setelah masyarakat menjadi TKI adalah mereka dapat mendirikan rumah-rumah yang sudah layak huni, membeli kendaraan baik motor atau mobil, wirausahawan baru yang berhasil dan meratanya transportasi dan alat komunikasi di desa-desa. Begitu halnya di segi sosial, pengiriman remitan dari luar negeri sudah merubah pola dan gaya hidup dari keluarga TKI di daerah asal, contohnya mereka makin sadar pentingnya kesehatan dan pendidikan hingga mulai tingginya sektor pekerjaan yang berbasis pertanian dan berpindah ke sektor lain seperti perdagangan, industri dan jasa.

Berdasarkan sedikit uraian tentang TKI di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, sejauh mana Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Negara Asal Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Desa Lambangan Undaan Kudus).Melihat banyaknya orang yang berminat bekerja di luar negeri menjadi TKI, serta besarnya remitansi yang sering di kirimkan setiap tahunnya.

B. Fokus Penelitian

Dalam latar belakan masalah yang dikaji di atas jika di bahas secara keseluruhan pasti akan banyak srkali maka dari itu peneliti akan mambatasi pembahasan yang dibahas. Berdasarkan dengan tema “Analisis Pemanfaatan Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Negara Asal Perspektif Ekonomi Islam (desa Lambangan Undaan Kudus)” Maka dari itu penelitian ini difokuskan dalam

menganalisis bagaimana keluarga TKI memanfaatkan dana remitansi yang dikirimkan salah satu keluarganya yang menjadi TKI serta menganalisis penyebab dari meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga di Negara asal yang dilandasi teori ekonomi islam.

C. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang di jelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pemanfaatan keluarga TKI di Lambangan terhadap dana remitansi yang dikirimkan salah satu keluarganya yang bekerja di luar negeri?
2. Apakah ada penyimpangan keluarga TKI di Lambangan terhadap dana remitansi yang dikirimkan salah satu keluarganya yang bekerja di luar negeri?
3. Apakah dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Lambangan berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di tulis peneliti di atas, tujuan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pemanfaatan keluarga TKI di Lambangan terhadap dana remitansi yang dikirimkan salah satu keluarganya yang bekerja di luar negeri
2. Untuk mengetahui apakah ada penyimpangan keluarga TKI di Lambangan terhadap dana remitansi yang dikirimkan salah satu keluarganya yang bekerja di luar negeri.
3. Untuk mengetahui apakah dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Lambangan berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membaca, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap bisa dijadikan untuk bahan supayabisa menambah pengetahuan ekonomi islam yang bisa digunakan sebagai refrensi bagi orang

yang membutuhkan referensi dan dapat memberi informasi khususnya dalam penelitian yang menganalisis pemanfaatan remitansi tenaga kerja Indonesia terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di negara asal perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

a. Kegunaan bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Pagi pihak kampus khususnya jurusan Ekonomi Syariah berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa untuk menambah pengetahuan mahasiswa.

b. Kegunaan bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana kebijakan ekonomi maupun kualitas hidup masyarakat di desa lambangan undaan Kudus, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk pembenahan kebijakan yang berhubungan dengan pengentasan kemiskinan untuk masa depan.

c. Kegunaan bagi keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Negara asal. Agar lebih mampu memanfaatkan dana remitan yang telah dikirim oleh keluarga yang benjadi TKI di luar negeri.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan untuk mendapat gambaran secara garis besar berbagai bagian terkait, untuk kajian yang lebih runtut dan ilmiah, berikut ini sistematika artikel yang ingin penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan sekripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman

pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu yang memiliki keterkaitan dalam setiap babnya karena merupakan bagian yang memiliki kesatuan yang sama. Bab yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab awal ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, penegasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua ini berisi tentang teori mengenai Migrasi, remitansi, mobilitas sosial, tenaga kerja indonesia dalam perspektif islam, perekonomian dalam islam, kesejahteraan islam, penelitianterdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian

Pada bab ketiga berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang diperoleh, dan analisis data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV . : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat ini membahas mengenai gambaran secara umum projek penelitian, dekripsi data penelitian, analisis data penelitian serta pembahasan tentang pemanfaatanremitansi tenaga kerja indonesia terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di negara asal perspektif ekonomi islam.

BAB V : Penutup

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir mencakup mengenai daftar pustaka, riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.